
EKSTRAKURIKULER HABSY SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 19 SAMARINDA

Agil Anggraini¹, Dodi Firmansyah², Misbahul Fuad³

^{1,3}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

²Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 19 Samarinda, Indonesia

Email: anggrainiagil38@gmail.com¹, dodifirmansyah93@gmail.com²,
fuadomf89@gmail.com³

Abstrak: Ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran. dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik diharapkan dapat mengembangkan minat dan bakat yang sesuai dengan yang disenangi oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan habsy dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 19 Samarinda serta hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler habsy sebagai pembentuk karakter siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 19 Samarinda dan cara mengatasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif secara detail. Hasil penelitian ini adalah Implementasi kegiatan habsy dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 19 Samarinda telah dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya ekstrakurikuler Habsy, adapun karakter yang terbentuk berdasarkan proses pelaksanaan ini yaitu religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, kreatif dan cinta tanah air. Adapun hambatannya adalah: masih minimnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Habsy, padatnya kegiatan sekolah serta tugas sekolah mengakibatkan siswa kurang aktif mengikuti kegiatan, kurang konsisten dalam latihan rutin. Adapun tantangannya adalah inisiatif siswa sangat kurang dikarenakan kalah dengan penguasaan penggunaan HP, kurangnya kerja sama antara pengurus dan anggota habsy dan faktor pergaulan siswa yang sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler habsy. cara mengatasi tantangan dan hambatan yang terjadi adalah dengan sering mengadakan rapat koordinasi sebagai sarana berpendapat agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan Habsy, memberikan waktu untuk mengasah kreativitas seluruh anggota habsy, membuat akun *instagram* khusus untuk menginformasikan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler habsy, membuat video pendek di bulan ramadhan mengenai hal-hal yang mengurangi pahala Puasa Ramadhan untuk melatih kerja sama sesama anggota.

Kata Kunci: Habsy, Karakter, Sekolah Menengah Kejuruan

Abstract: Extracurricular is an additional activity carried out outside learning hours. With extracurricular activities, students are expected to be able to develop interests and talents that are in line with what students like. This research aims to find out how the implementation of habsy activities improves student discipline and responsibility at State Vocational School 19 Samarinda as well as the obstacles and challenges in implementing extracurricular habsy as a character builder for students at State Vocational School 19 Samarinda and how to overcome

them. The method used in this research is qualitative research. Researchers used data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses detailed descriptive analysis. The results of this research are that the implementation of habsy activities in improving student discipline and responsibility at State Vocational School 19 Samarinda has been carried out well. With Habsy's extracurricular activities, the characters that are formed based on this implementation process are religious, disciplined, honest, responsible, creative and love the country. The obstacles are: students' lack of interest in taking part in Habsy extracurricular activities, busy school activities and school assignments resulting in students being less active in participating in activities, less consistent in routine fatigue. The challenge is that student initiative is very lacking due to their lack of mastery of using cellphones, lack of cooperation between administrators and habsy members and student social factors which greatly influence students' motivation in participating in habsy extracurriculars. The way to overcome the challenges and obstacles that occur is by holding frequent coordination meetings as a means of arguing so that students can play an active role in Habsy's activities, providing time to hone the creativity of all Habsy members, creating a special Instagram account to inform about routine activities carried out by Habsy's extracurricular activities, making videos. short in the month of Ramadan regarding things that reduce the rewards of Ramadan Fasting to train cooperation among members.

Keywords: Habsy, Character, Vocational High School

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, tentunya teknologi juga mengiringi berkembangnya dunia dengan berbagai pengaruh yang berdampak positif maupun negatif. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap karakter yang dimiliki manusia. Saat ini telah terjadi kemerosotan moral yang sangat signifikan dengan bukti maraknya kenakalan-kenakalan remaja yang tidak dielakkan seperti pencurian, *bullying*, minuman keras, seks bebas bahkan mengarah pada penyalahgunaan zat adiktif. Peristiwa ini tentunya disebabkan kurangnya pembentukan karakter. Dalam hal ini peran pendidikan sangatlah berperan penting dalam proses pembentukan karakter siswa.

Pendidikan karakter sangatlah penting dibangun oleh setiap lembaga pendidikan terkhusus yaitu di implementasikan di sekolah, karena pendidikan karakter bukanlah suatu mata pelajarann yang terpisah. Pendidikan karakter harus mampu untuk menerapkan dalam setiap mata pelajaran dan seluruh aspek budaya yang ada di sekolah.

Hal ini berkaitan pada Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran keagamaan dan bertujuan agar nilai-nilai yang ada dapat mengakar dalam diri peserta didik dan mempengaruhi kehidupannya. Dalam Surah Al Anam ayat 151 ditekankan tentang keharusan manusia yang

sesungguhnya untuk menghindari kejahatan moral baik terhadap Allah dan sesama manusia. Adapun QS. Al Anam ayat 151 adalah sebagai berikut:

﴿ قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ أَن تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ
إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ
اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴾

Terjemahan:

Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya).

Menurut M. Quraish Shihab yang menerangkan bahwa ayat ini terdapat larangan-larangan yang harus ditinggalkan di dunia.¹ Pertama, jangan membuat sesuatu dengan menyerupai Allah dalam bentuk apapun. Kedua, tidak berbuat jahat (dalam artian: melakukan kebaikan) kepada ayah dan ibu. Memperbanyak membuat kebaikan pada mereka. Ketiga, jangan pernah menyakiti anak-anak kalian karena takut miskin atau mengikutinya kemudian hari. Makhluk hidup tidak mengasih apapun, mengasih rezeki dan kepadanya. Keempat, dilarang mendekati pada zina, sebab itu buruk. Hal itu diberlakukan pada perzinahan yang terlihat orang lain, juga pada perbuatan yang dilihat dan didengar sang Maha Pencipta. Kelima, tidak membuat penyakit jiwa yang tidak beralasan, namun ketika mengadili secara dengan benar, karena pelaksanaan dikarenakan adanya hukuman. Allah menitik beratkan perintahnya menjauhi larangannya, perbuatan yang danalisis oleh akal sehat dengan dinilai sedemikian baik, agar kalian berpikir.

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, (Tangerang: Lentera Hati: 2006), 226.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang pendidikan pada pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai pengembangan kemampuan serta pembentuk karakter dalam peradaban bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan dapat mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta dapat bertanggung jawab.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang berisi: langkah proses mendidik dilakukan dalam pendidikan di sekolah membentuk siswa dengan pembiasaan olah jiwa, perasaan, pikiran kita, dan raga dengan pelatihan serta pekerjaan antar sekolah, *family* serta masyarakat.²

Hal ini menjadi sebuah dasar bahwa keberhasilan yang di dapatkan oleh suatu bangsa dengan mencapai tujuan bukan dengan melimpahnya sumber daya alam, namun keberhasilan sangat ditentukan dengan kualitas yang dimiliki oleh sumber daya manusia bangsa tersebut dan bangsa yang besar dapat dilihat dengan kualitas karakter manusia itu sendiri.³ Dalam hal ini pendidikan karakter tentunya memiliki peran penting dalam proses mengembangkan potensi manusia dalam membentuk karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Bangsa Indonesia.

Pembentukan karakter sangat relevan dengan beragam kasus yang sering terjadi. Oleh karena itu pendidikan karakter sangatlah penting diajarkan di sekolah. Pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur yang ada di lingkungan sekolah, keluarga serta lingkungan masyarakat.⁴ Pendidikan karakter dalam islam memiliki artian sebagai upaya menanamkan kecerdasan siswa dalam berfikir, bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan nilai luhur, dapat mewujudkan interaksi dengan Allah Swt, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

Ketika sudah berada disekolah harapan dari orang tua, guru dan lingkungan masyarakat adalah siswa yang mayoritas masih remaja dapat memiliki moral yang bagus dan intelek.

² Muhammad Kristiawan Ali, Dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah", dalam Jurnal Pendidikan Tembusan, ed. Vol. 5, No. 1, 2021.

³ Miftah Syarif, Dkk, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Hasanah Pekanbaru", Dalam *Jurnal Al-Thariqah*, No. 1, Vol. 1, 2016.

⁴ Eni purwati, dkk, *pendidikan karakter (menjadi berakhlak muslim-muslimah indonesia)*, (surabaya: PT. Kopertais IV Press 2013), 5.

Adapaun secara moral, siswa dapat membanggakan kedua orang tuanya, membuat bangga gurunya serta dapat menjadi kebanggaan masyarakat sekitar. Sedangkan melalui intelektualnya, siswa dapat menunjukkan prestasinya yang membanggakan orang tua, guru dan lingkungannya. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler adalah langkah yang tepat bagi siswa yang memiliki minat dan bakat masing-masing.

Minat dan bakat siswa diharapkan dapat membentuk karakter bangsa yang terkhusus dalam kegiatan-kegiatan yang lebih menyenangkan serta dapat menjadibudaya di sekolah. Dalam hal ini nilai kesenian yang berbasis Islam dapat bersaing di era milenial ini. Melalui proses pendidikan yang karakter berbasis kesenian dapat menanamkan cinta tanah air. Sehingga hal ini dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengenal dan belajar tentang budaya serta kesenian Islam.

Sekolah tentunya bukan hanya mencetak siswa menjadi pintar, namun sekolah juga harus dapat mendidik moral serta berkarakter baik dan dapat bersosialisasi dengan semua orang. Sekolah dapat menyediakan sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa seperti pengadaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini merupakan usaha bagi sekolah untuk mencegah budaya-budaya yang merusak karakter anak bangsa, kenakalan remaja dan dapat mengasah bakat, kreativitas serta prestasi yang dapat membanggakan.

Adapun kesenian yang dapat menjadi sebuah ekstrakurikuler dengan beragam manfaat seperti mencintai budaya tanah air dengan mengenal dan mempelajarinya. Hal ini terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 19 Samarinda. Dengan *basic* sekolah kejuruan umum yang mayoritas siswa nya belum agamis, sehingga menjadi tantangan bagi sekolah untuk mengenalkan dan memberikan pembekalan tentang kegiatan berbasis Islam agar siswa tertarik dan menyukai kegiatan positif ini dengan dapat mengembangkan minat dan bakat mereka serta dapat mewariskan budaya di lingkungannya sendiri.⁵ Pihak sekolah tentunya sangat berupaya semaksimal mungkin untuk membentuk nilai-nilai karakter melalui kegiatan Habsy agar siswa semangat dan dapat memunculkan perubahan yang baik di lingkungan sekolah.

Menjaga dan melestarikan budaya haruslah dilaksanakan secara turun temurun. Oleh karena itu peneliti tentunya sangat tertarik untuk meneliti dengan judul “Ekstrakurikuler Habsy

⁵ Dodi Firmansyah, Guru Mata Pelajaran PAI SMK Negeri 19 Samarinda, Wawancara, Samarinda, Maret 2024.

Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 19 Samarinda". Kegiatan habsy ini sangat terkenal di era modern agar siswa cinta Shalawat dan dapat mengembangkan minat serta bakat nya untuk melantunkan syair-syair Islami sehingga dapat meninggalkan budaya-budaya yang dapat merusak moral serta karakter bangsa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.⁶ Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Adapun instrumen penelitian ini adalah: (1) Observasi, merupakan pengamatan yang dilakukan secara alami dimana peneliti harus larut dalam situasi dan realitas yang sedang terjadi dengan memperhatikan kejadian, gejala atau secara terfokus.⁷ Metode observasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi digunakan oleh penulis untuk mengamati dan mencatat semua peristiwa yang ada di lingkungan berkaitan dengan ekstrakurikuler habsy sebagai pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 19 Samarinda. (2) Wawancara, merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran, aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi.⁸ Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin dan dilakukan untuk meneliti secara mendalam. Dengan artian bahwa penulis akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan terhadap Kepala Sekolah, guru PAI, Pelatih Habsy serta siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 19 Samarinda. (3) Dokumentasi, Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dan informasi berupa catatan, struktur organisasi sekolah dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung

⁶ Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 175.

⁷ Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Teknologi*, (Malang: UMM Press, 2018), 3.

⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 30.

penelitian. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kumpulan informasi atau data yang sudah tersedia dalam struktur Kepemimpinan Habsy, Jadwal Kegiatan rutin Habsy dan kegiatan lainnya yang mendukung tentang ekstrakurikuler habsy sebagai pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 19 Samarinda. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif secara detail mengenai Ekstrakurikuler Habsy Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 19 Samarinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kegiatan Habsy Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 19 Samarinda

Pendidikan karakter memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak dengan tujuan membentuk pribadi peserta didik menjadi manusia yang baik.⁹ Adapun nilai sosial tertentu dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu nilai luhur yang dimaksud adalah nilai yang berasal dari budaya bangsa Indonesia sendiri. Pendidikan karakter dapat diaktualisasikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dimaknai bahwa kecerdasan yang dimiliki juga harus berkarakter mulia. Berbudaya yang dimaksud dengan kemampuan untuk mengembangkan nilai moran dan kemanusiaan yang beradab dalam sikap dan tindakan berbagsa dan bernegara dengan penuh tanggung jawab.

Pendidikan karakter sangat perlu untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah. Terutama terletak kepada guru bahwa guru merupakan teladan bagi siswanya. Adapun strategi yang dapat dilaksanakan di sekolah adalah:

1. Integrasi dalam Mata Pelajaran

Dilaksanakan dengan mengintegrasikan ketika disusunnya bahan pembelajaran dalam kurikulum yang digunakan pada lembaga.

2. Integrasi Melalui Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan pendekatan yang mengaitkan serta mananamkan beberapa nilai kompeten dan indikator pada penggabungan beberapa pelajaran menjadi satu.

⁹ I Made Ariasa Giri, "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sebagai Solusi Degradasi Bangsa", Dalam *Jurnal Agama Dan Budaya*, Ed. Vol. 4, No. 5, 2020.

3. Integrasi Melalui Pembiasaan

Membiasakan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diharapkan seperti: mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan untuk memberikan orang lain kesempatan untuk berbicara, pembiasaan untuk bersalaman ketika bersama dengan guru melaksanakan shalat jamaah, serta melaksanakan baris sebelum masuk kelas.

4. Integrasi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ini juga sangat berperan melalui: Pramuka: siswa dapat dilatih untuk mengembangkan diri dan meningkatkan karakter, Olahraga: dapat megajarkan untuk memiliki sportifitas dalam setiap permainan yang dilakukan, percaya diri dan kerja sama antar siswa.¹⁰ Berdasarkan hasil observasi Di SMK Negeri 19 ini ditemukan bahwa habsy juga menjadi salah satu ekstrakurikuler yang menjadi kegiatan di luar jam pembelajaran dengan tujuan pembentukan karakter siswa dengan berbasis kesenian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI, Ketika proses pelaksanaannya nilai tersebut yang berkembang dengan pendidikan budaya dan karakter di SMK Negeri 19 Samarinda yaitu:

1. Religius.

Perilaku yang didasari dengan prilaku yang patuh dengan ajaran Agama Islam. Di SMK Negeri 19 Samarinda juga terdapat pengajian rutin yang terjadwal dalam kegiatan habsy yaitu setiap hari Kamis dengan membaca Sholawat serta membaca Alquran secara bergantian. Sehingga tidak hanya keseniannya saja, karakter religius siswa juga tentunya dapat dibentuk dalam ekstrakurikuler habsy ini.

2. Toleransi.

Menghargai perbedaan yang berbeda dengan diri sendiri seperti agama, ras, etnis dan pendapat orang lain. Dalam hal ini siswa Habsy SMK Negeri 19 samarinda diberikan wadah oleh Guru PAI untuk melaksanakan rapat koordinasi dengan seluruh pengurus dan anggota untuk saling memberi masukan dan saran agar berpendapat serta memberikan ide dalam pelaksanaan kegiatan Habsy.

¹⁰ Agus Zainal Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 50.

3. Jujur.

Menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dan dapat berkoordinasi dengan baik secara pribadi maupun kelompok.

4. Disiplin.

Tertib dan patuh pada peraturan yang berlaku dengan konsisten untuk datang tepat waktu yang telah disepakati bersama dengan seluruh anggota dan juga pelatih Habsy.

5. Tanggung Jawab

Sungguh-sungguh dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pelatih habsy mengenai pukulan alat musik, *koreografi* atau gerakan festival sebagai cara untuk meningkatkan prestasi di sekolah maupun di luar sekolah ketika mengikuti perlombaan-perlombaan.

6. Kreatif.

Dalam hal ini siswa atau anggota Habsy memiliki akun *instagram* yang menjadi wadah untuk meningkatkan kreativitas seperti pada bulan Ramadhan, guru PAI memberikan tugas untuk membuat sebuah video singkat tentang perbuatan-perbuatan yang dapat mengurangi pahala puasa serta ucapan Ramadhan dengan kreativitas masing-masing siswa maupun kelompok.

7. Cinta tanah Air.

Dengan mengikuti kegiatan Habsy siswa diharapkan dapat menjaga warisan budaya alat musik yang menjadi budaya bangsa kita. Dengan menyairkan lantunan-lantunan religi yang indah dan menarik untuk dilihat dan didengar. Sehingga warisan budaya dapat terjaga dan dapat diwariskan sehingga tidak akan pernah punah keberadaannya.

B. Hambatan Dan Tantangan Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Habsy Sebagai Pembentuk Karakter Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 19 Samarinda Dan Cara Mengatasinya

Setelah observasi dan wawancara mengenai implementasi kegiatan habsy dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 19 Samarinda ditemukan hambatan, tantangan serta cara mengatasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler habsy sebagai pembentuk karakter siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 19 Samarinda. Adapun hambatannya adalah: masih minimnya minat siswa dalam mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler Habsy, padatnya kegiatan sekolah serta tugas sekolah mengakibatkan siswa kurang aktif mengikuti kegiatan, kurang konsisten dalam latihan rutin.

Adapun tantangannya adalah inisiatif siswa sangat kurang dikarenakan kalah dengan penguasaan penggunaan HP, kurangnya kerja sama antara pengurus dan anggota habsy yang sangat perlu di pupuk keharmonisannya agar dapat memajukan habsy di SMK Negeri 19 Samarinda dan faktor pergaulan siswa yang sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler habsy.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih dan guru PAI, cara mengatasi tantangan dan hambatan yang terjadi adalah dengan sering mengadakan rapat koordinasi sebagai sarana berpendapat agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan Habsy, memberikan waktu untuk mengasah kreativitas seluruh anggota habsy, membuat akun *instagram* khusus untuk menginformasikan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler habsy, membuat video pendek di bulan ramadhan mengenai hal-hal yang mengurangi pahala Puasa Ramadhan untuk melatih kerja sama sesama anggota.

KESIMPULAN

Implementasi kegiatan habsy dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 19 Samarinda telah dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya ekstrakurikuler Habsy, karakter yang terbentuk berdasarkan proses pelaksanaan ini yaitu religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, kreatif dan cinta tanah air yang diharapkan dapat menjadi ekstrakurikuler yang terus dikembangkan sebagai sarana pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler. Adapun hambatannya adalah: masih minimnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Habsy, padatnya kegiatan sekolah serta tugas sekolah mengakibatkan siswa kurang aktif mengikuti kegiatan, kurang konsisten dalam latihan rutin. Adapun tantangannya adalah inisiatif siswa sangat kurang dikarenakan kalah dengan penguasaan penggunaan HP, kurangnya kerja sama antara pengurus dan anggota habsy yang sangat perlu di pupuk keharmonisannya agar dapat memajukan habsy di SMK Negeri 19 Samarinda dan faktor pergaulan siswa yang sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler habsy. cara mengatasi tantangan dan hambatan yang terjadi adalah dengan sering mengadakan rapat koordinasi sebagai sarana berpendapat agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan Habsy, memberikan waktu untuk mengasah

keaktivitas seluruh anggota habsy, membuat akun *instagram* khusus untuk menginformasikan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler habsy, membuat video pendek di bulan ramadhan mengenai hal-hal yang mengurangi pahala Puasa Ramadhan untuk melatih kerja sama sesama anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zainal Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Dodi Firmansyah, Guru Mata Pelajaran PAI SMK Negeri 19 Samarinda, Wawancara, Samarinda, Maret 2024.
- Eni Purwati, Dkk, *Pendidikan Karakter (Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia)*, Surabaya: PT. Kopertais IV Press 2013
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013
- I Made Ariasa Giri, “Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sebagai Solusi Degradasi Bangsa”, Dalam *Jurnal Agama Dan Budaya*, Ed. Vol. 4, No. 5, 2020
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, Tangerang: Lentera Hati: 2006
- Miftah Syarif, Dkk, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Hasanah Pekanbaru”, Dalam *Jurnal Al-Thariqah*, No. 1, Vol. 1, 2016.
- Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Muhammad Kristiawan Ali, Dkk, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah”, dalam *Jurnal Pendidikan Tembusan*, ed. Vol. 5, No. 1, 2021
- Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Teknologi*, Malang: UMM Press, 2018